

**ANALISIS LITERASI BACA TULIS PADA SISWA KELAS I  
DI SD YAPIS DOOM TIMUR  
KOTA SORONG**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH**

**NAMA : DESIANA SADRAFLE**

**NIM : 148620620019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)  
SORONG**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS LITERASI BACA TULIS PADA SISWA KELAS I  
DI SD YAPIS DOOM TIMUR  
KOTA SORONG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Pendidikan  
Muahmmadiyah (UNIMUDA) Sorong**

**Dipertahankan dalam ujian  
Skripsi pada Tanggal. 2024**

**Oleh**

**DESSIANA SADRAFLE**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS LITERASI BACA PADA SISWA KELAS I  
DI SD YAPIS DOOM TIMUR  
KOTA SORONG

NAMA: DESIANA SADRAFLE

NIM : 148620620019

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 15-7-2024

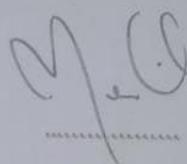
Pembimbing I

Anis Alban Fitriani, M.Pd.  
NIDN.1421029601



Pembimbing II

Mustika Irianti, M.Pd.  
NIDN. 1402039201

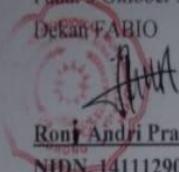


HALAMAN PENGESAHAN  
ANALISIS LITERASI BACA TULIS PADA SISWA KELAS I  
DI SD YAPIS DOOM TIMUR  
KOTA SORONG

NAMA : DESIANA SADRAFLE  
NIM : 148620620019

Skripsi ini telah di sahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial  
dan Olahraga.  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada: 5 Oktober 2024  
Dekan FABIO

  
Roni Andri Pramita, M.Pd.  
NIDN. 1411129001

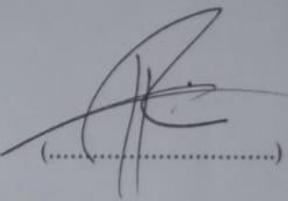
Ketua Penguji

Adi Iwan Hermawan, M.Pd.  
NIDN. 1408099801

  
(.....)

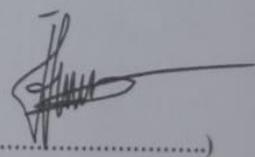
Penguji I

Rima, M.Hum.  
NIDN. 1401124201

  
(.....)

Penguji II

Anis Alfian Fitriani, M.Pd.  
NIDN. 1421029601

  
(.....)

## PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 18 oktober 2024

Yang membuat pernyataan

The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top center, the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' on the left, and 'KEMAHAMBARAN' on the right. At the bottom of the stamp, the identification number '3340704012' is printed.

NIM. 148620620019

## MOTTO

*“Janganlah engkau menganggap diri-mu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan ”(Amsal 3:7)”*

*Yakinlah bahwa disetiap kesulitan Pasti ada kemudahan*

*“Jangan Bandingkan Perjuanganmu dengan orang lain. Jangan putus asa dengan kesuksesan orang lain. Buat jalanmu sendiri dan jangan pernah menyerah. Kejarlah cita-citamu sampai engkau meraihnya.”*

*(Arlin Alton Sarira)*

## **PERSEMBAHAN**

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak, dan Ibu, yang senantiasa memberikan dorong motivasi dukungan materi maupun moril sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Keluarga besar yang telah memerikan dukungan doa dan materi serta dorongan sehingga saya lancar revisi dan Skripsi saya selesai tepatwaktu.
3. Orang terkasih saya yang selalu setia menemani yang telah memberikan banyak sekali bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya dengan baik.
4. Sahabat saya yang telah memberikan banyak sekali bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya dengan baik.
5. Almamater tercinta Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

## ABSTRAK

**Dessiana Sadrafle**, *Analisis Literasi Baca Tulis pada Siswa Kelas I di SD Yapis Doom Timur Kota Sorong*. Univeristas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Fakultas Bahasa, Sosial dan Olahraga, Perogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2024.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan bentuk kemampuan baca sebagai bahan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca peserta didik kelas I SD Yapis Doom Timur Kota Sorong yang berjumlah 20 orang siswa yang ikut serta, dengan beberapa kategori kemampuan literasi dasar, hasil ini terdiri dari 10 orang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 50%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang berjumlah 2 orang dengan presentase 10%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 1 orang sebanyak 5% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 7 orang sebanyak 35%. Namun pertemuan ke II hasil akhir menunjukkan kemampuan literasi dasar baca peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang meliputi, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 50% atau sekitar 10 orang dan 25% peserta didik dikaterogikan sedang, atau 5 orang, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori cukup, sebanyak 10% atau sekitar 2 orang dan 15% peserta didik dikategorikan rendah atau 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar baca peserta didik sudah mengalami peningkatan. Meskipun nilai yang diperoleh bebepa peserta didik masih rendah.

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis, Siswa Sekolah Dasar

## **ABSTRACT**

***Dessiana Sadrafle, Analysis of Reading and Writing Literacy in Class I Students at Yapis Doom Timur Elementary School, Sorong City, University of Muhammadiyah, Faculty of Languages, Social Affairs and Sports, Primary School Teacher Education Study Program. 2024.***

*This research is a qualitative descriptive research, This research design is to describe a situation and describe the form of reading ability as learning material. The results of this research show that the reading literacy abilities of class I students at Yapis Doom East Elementary School, Sorong City, totaling 20 students who took part, are in several categories of basic literacy abilities. These results consist of 10 people, including 50% in the high category, 2 students in the medium category with a percentage of 10%, 1 student in the moderate category, 5% and 7 people in the low category. 35%. However, at the second meeting, the final results showed that students' basic reading literacy skills were grouped into several categories which included, 50% of students were categorized as high, or around 10 people, and 25% of students were categorized as medium, or 5 students. Those included in the sufficient category were 10% or around 2 people and 15% of students were categorized as low or 3 people. Thus, it can be concluded that students' basic reading literacy skills have improved. Although the scores obtained by some students are still low.*

*Keywords: Reading and Writing Literacy, Elementary School Students*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, Skripsi dengan Judul “ Analisis Literasi Baca Tulis pada Siswa Kelas I di SD YAPIS Doom Timur Kota Sorong ”. Pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi awal untuk membuat karya yang lebih lagi.

1. **Dr. Rustamadji, M.Si.**, selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi penelitian ini.
2. **Roni Andri Paramita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. **Desti Rahayu, M.Pd**, selaku ketua program studi Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) yang selalu memberikan dukungan motivasi, semangat, arahan, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. **Anis Alfian Fitriani, M.Pd** Selaku dosen pembimbing I yang selalu setia baik dan sabar dalam membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal sampai pada tahap skripsi
5. **Mustika Irianti, M.Pd**, Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu selama dalam proses bimbingan sampai pada tahap ini.

6. Seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
7. Kepada kedua orang tua dan juga saudara sekalian yang telah memeberikan dukungan, semangat dan motivasi dari awal kuliah sampai pada tahap akhir yaitu penyusunan skripsi. Dan begitu banyak melimpahkan kasih sayang,serta doa tulus yang selalu beliau panjatkan dalam setiap sujudnya,dari kalian merupakan jalan yang teramat berharga yang satusatunya peneliti inginkan.

Sorong,  
Penulis

2024

**Dessiana Sadrafle**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Literasi .....	9
2. Literasi Baca .....	10
3. Kemampuan Membaca.....	13
4. Pembelajaran Baca Tulis di Sekolah.....	18
5. Indikator Minat Baca .....	21
6. Minat Baca Berdasarkan Usia .....	22
B. Fokus Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
3.1.1. Jenis Penelitian .....	25
3.1.2. Desain Penelitian .....	25

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
3.3. Populasi dan Sampel.....	26
3.4. Sumber Data.....	26
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6. Instrumen Penelitian .....	29
3.7. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
4.3. Pembahasan.....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
5.1. Kesimpulan .....	47
5.2. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>50</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peraturan pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Amanat undang-undang, melalui Bab III pasal 4 ayat 5, berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Kebijakan tersebut adalah kebijakan tentang minat baca. Dengan pendekatan bahwa kemampuan untuk membaca ini adalah menyukai atau memiliki hubungan terhadap satu kegiatan dengan tingkatan fokus yang lebih. Minat adalah modal awal dalam mencapai sebuah keberhasilan atau tujuan, karena minat dapat membuat kita semangat dalam memperoleh motivasi diri baik pribadi ataupun dari tempat tinggal dan orang-orang sekitar dilingkungan kita (Solihati, 2020:22)

Pendidikan adalah arah dari sebuah bangsa dalam menentukkan kemajuannya, dalam arti bahwa kemunduran dan kemajuannya suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki warganya, Hal tersebut mengacu pada undang-undang dasar tentang system pendidikan yang dengan tegas mengatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan mutu dan proses belajar secara aktif dengan karakter spiritual keagamaan, kepribadian dan pengendalian diri, cerdas dan berbudi pekerti luhur dalam berbangsa dan bernegara (Depdiknas, 2003: 2).

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika banyak anak yang gemar membaca, bukan karena mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran, Salma dan Mudzanatun, Membaca merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan berliterasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kemajuan suatu pendidikan. (2019: 122), Pada pendapat yang lain ditemukan bahwa literasi adalah suatu kegiatan yang pengaruh yang cukup baik dalam hidup. Hanya dengan pendekatan literasi baca maka anak akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak, karena dengan membaca gagasan akan berkembang, serta kreativitas yang meningkat. Namun hal ini bisa terwujud, maka konsep literasi sekolah sangat perlu untuk ditingkatkan. Faizadan Sya'bani, (2020: 210)

Hal ini memberikan pemahaman bahwa peran dan fungsi orang tua juga penting dalam membiasakan anak agar melakukan kegiatan literasi dan bertanggung jawab dengan apa yang akan mereka lakukan. Selain keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap individu harus ada keterlibatan orang tua yang memfasilitorkan anak untuk belajar seperti dengan memberikan bahan bacaan dan alat tulis, sehingga anak dapat mengenal huruf, cara mengeja, dan orang tua membacakan buku cerita untuk menarik perhatiannya. (Solihati,2020:24).

Tingkat keseriusan dalam membaca di Indonesia sangat minim disebabkan oleh pandangan warga masyarakat Indonesia yang lebih memilih pada hal yang sifatnya menghibur dan bermain seperti menonton televisi, game youtube, vidio, mendengarkan musik, dan terlibat dalam aktivitas online

lainnya seperti online shop, shoopi pay dan lain-lain jika dibandingkan dengan membaca buku, hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi di masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,1 persen. Maka dari itu, ini mesti menjadi upaya yang harus dilakukan dilakukan untuk mengembangkan budaya baca dan tulis bagi anak, khususnya anak pada masa pertumbuhannya secara fisik dan psikis dengan menggerakkan dengan dukungan kolaboratif dan kerjasama oleh semua pihak sebagai alternatif yang dilakukan untuk mewujudkan kebiasaan membaca maupun menulis pada siswa adalah melalui kegiatan atau aktivitas 15 menit membaca sebelum aktivitas belajar dimulai. Sholihah, (2022:71)

Literasi baca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memahami dan mengelola pesan yang akan disampaikan kepada orang lain oleh pembicara atau penulis melalui kata-kata lisan dan tulisan yang merupakan suatu kesatuan dalam suatu pandang yang secara sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Semua pesan tersebut harus terpenuhi, karena akan tertangkap atau dipahami secara baik dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak terpenuhinya beberapa unsur tersebut diatas. Hodgson dalam Tarigan (2018: 7)

Membaca pada hakikatnya bukanlah sesuatu yang rumit karena hanya sekedar melafalkan tulisan, serta melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol lambing-lambang tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Dengan kata lain dipahami bahwa proses berpikir yang mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi,

membaca kritis, dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus Crawley dalam Rahim (2018: 2).

Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiridan orang lain mengkomunikasikan makna yang ada dalam bahasa yang tersirat pada lambang-lambang yang tertulis. Membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang- lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebutmelalui fonik (*phonics*: suatu metode pengajaran membaca, ucapan ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis Anderson dalam Tarigan (2018:8).

Proses membaca sebagai sebagai proses visual yang menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi. Begitu juga dengan menulis yang merupakan suatu strategi efektif sebagai dalam memahami teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna yang tekandung dalam sebuah, Orang yang senang membaca suatu teks akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga dapat terjadi interaksi antara pembaca dan teks yang dia baca. Dalam proses membaca ada rangkaian yang harus dipahami oleh semua siswa misalnya perubahan huruf menjadi bahasa lisan yang megolah arti yang banyak, ini memang tak semua siswa cepat untuk menangkapnya. Perlu adanya ketelitian dalam merangkai

kata agar makna yang ditangkap sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks, dengan kata lain proses membaca memerlukan tingkat keseriusan dan konsentrasi yang baik. Selain itu juga tidak lancarnya siswa dalam membaca akan dapat mempengaruhi bisa salah dalam menangkap apa yang sudah disampaikan dalam bacaan. (Faizah,2016: 1).

Kondisi yang sama juga terjadi di sekolah SD Yapis Timur Doom Timur Kota Sorong, hal ini di ketahui saat penulis melakukan observasi pada Selasa, 15 Januari 2024 SD Yapis Timur Doom Timur Kota Sorong, menemukan beberapa fakta-fakta yang cukup menarik bahwa minat baca siswa di SD Yapis Timur Doom Timur Kota Sorong khususnya bagi anak siswa kelas I masih sangat rendah, terlihat ketika beberapa anak diminta untuk membaca dan menulis beberapa objek yang ada di sekitar sekolah, mereka masih belum mampu, bahkan ada beberapa anak kelas I tidak mampu membaca maupun menulis.

Konsep baca tulis yang di terapkan oleh pihak sekolah yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa khususnya di SD Yapis Timur Doom Timur Kota Sorong masih mengalami banyak kendala, salah satunya karena kurannya minat baca tulis pada anak serta refensi buku pada perpustakaan yang masih sangat minim, olehnya itu peran semua pihak harus terlibat dalam proses keterampilan dan kemampuan membaca dan menulis pada SD Yapis Doom Timur Kota Sorong. Fakta lain juga peneliti temukan beberapa siswa yang sudah berada pada kelas III bahkan IV SD, dalam proses membacanya masih tahap pengenalan huruf masih rendah. Dengan demikian

penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Literasi Baca Tulis pada Siswa Kelas I di SD Yapim Doom Timur Kota Sorong” hal ini penulis mengambil judul ini untuk melihat dan menganalisis proses pengetahuan membaca anak yang sudah masuk Sekolah Dasar (SD) dengan konsep literasi baca dengan pendekatan yang sederhana.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa Kelas I SD Yapim Doom Timur Kota Sorong?
2. Apa yang dilakukan SD Yapim Doom Timur Kota Sorong dalam mendeskripsikan baca tulis pada siswa kelas I?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, adalah: “Untuk menganalisis konsep literasi baca tulis pada siswa Kelas I SD Yapim Doom Timur Kota Sorong”

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis secara pribadi dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai pelaksanaan dan pentingnya baca tulis pada siswa dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai sumber dan panduan mengenai pelaksanaan pentingnya aktivitas dan kegiatan membaca atau literasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman serta minat baca siswa.

### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber dan panduan bagi guru mengenai upaya meningkatkan kemampuan baca tulis siswa melalui pelaksanaan literasi baca tulis pada anak dengan model pembelajaran yang kreatif dalam literasi sekolah

### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan panduan mengenai pelaksanaan meningkatkan minat baca tulis siswa dengan konsep literasi sekolah khususnya SD Yapis Timur Doom Kota Sorong dalam meningkatkan minat baca siswa, serta dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kemampuan baca tulis pada anak.

## **E. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Literasi**

Literasi ini merupakan kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik secara tersirat maupun tersurat untuk mengembangkan

pengetahuan, sebagai contoh dari kegiatan literasi baca tulis bagaimana siswa mampu menghubungkan objek yang ada dalam bentuk tulisan atau keterampilan seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan suatu hal secara cerdas yang dilakukan melalui berbagai kegiatan, meliputi kegiatan melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

## 2. Baca Tulis

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Semua pesan tersebut harus terpenuhi, karena akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik jika tidak terpenuhi.

Membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain mengkomunikasikan makna yang ada dalam bahasa yang tersirat pada lambang-lambang yang tertulis. Membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang- lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik (*phonics*: suatu metode pengajaran membaca, fonetik terhadap ejaan biasa).

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Literasi**

Konsep literasi baca yang dipahami adalah suatu kegiatan yang meliputi semua aspek dalam untuk mengakses dan memahami secara baik dan teliti pada semua aktivitas literasi baik membaca, menulis serta praktik dengan pemahaman pengetahuan yang mereka miliki, (Hidayah, 2018: 7) Sedangkan disisi yang lain terdapat pengertian bahwa literasi merupakan berbagai kegiatan atau aktivitas implementasi berfikir, situasi sosial, historis, serta kultural maupun kebudayaan dalam menciptakan rutinitas baca serta menafsirkan makna yang terkandung melalui sebuah teks. (Indarto, 2018: 15)

Konsep literasi juga diperkenalkan oleh Astuti, (2018: 15) yang menyatakan bahwa literasi adalah suatu kegiatan yang meliputi kegiatan mengakses informasi tertulis dan memahami dengan melakukan macam-macam aktivitas seperti membaca, menulis dan praktik sesuai dengan pengetahuan dan hubungan sosial. Sedangkan literasi menurut Kern (Hidayah, 2018: 7) merupakan berbagai kegiatan praktik, situasi sosial, historis, serta kultural yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk menciptakan dan menafsirkan makna melalui teks

Pengertian literasi merupakan keterampilan seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan suatu hal secara cerdas yang

dilakukan melalui berbagai kegiatan, meliputi kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak, memahami, mengakses, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai aktivitas. Literasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan dan menafsirkan makna melalui teks yang berkaitan dengan pengetahuan. (Faizah, 2018: 16)

## **2. Literasi Baca**

Oleh sebab itu setiap guru berkewajiban dalam membantu serta membimbing para siswa untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan literasi baca pada siswa, hal yang paling dibutuhkan dalam membaca atau upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Guru dapat menolong para pelajar memperkaya kosa kata mereka dengan jalan:
  1. Memperkenalkan sinonim kata, antonim kata, paraphrase, kata-kata yang berdasar sama.
  2. Memperkenalkan imbuhan yang mencakup awalan, sisipan, dan akhiran,
  3. Menafsirkan atau menerka makna kata dari konteks atau hubungan antar kalimat,
  4. Menjelaskan arti sesuatu kata yang abstrak dengan

mempergunakan bahasa yang mudah dihami oleh siswa diertai dengan contoh-contoh kongkrit bahkan kalau dibutuhkan juga bisa menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu sebagai transformasi pesan.

- b. Guru dapat membantu para siswa untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat, dan sebagainya dengan cara-cara yang telah dikemukakan diatas, disertai latihan seperlunya.
- c. Guru dapat memberikan serta menjelaskan kawasan atau pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, dan peribahasa dalam bahasa daerah atau bahasa ibu para siswa.
- d. Guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman para siswa dengan berbagai cara, misalnya:
  1. Mengemukakan berbagai jenis pertanyaan terhadap kalimat yang hamper memiliki makna yang sama, misalnya dengan kalimat “Ali dokter”, guru dapat bertanya:
    - a. “Siapakah Ali”
    - b. “Ali Seorang Dokter”
    - c. “Apa Pekerjaan Ali”
    - d. “Apa Pendapatmu Tentang Pekerjaan Ali”
  2. Mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan oleh para siswa secara *verbatein* (kata demi kata) dalam bahan bacaan,
  3. Menyuruh para siswa membuat rangkuman atau inti sari dari suatu

paragraf. Rangkuman tersebut haruslah mencakup ide-ide atau gagasan yang tersusun dengan baik dan benar,

4. Menanyakan apa ide pokok suatu paragraf,
5. Menyuruh para siswa untuk menemukan kata-kata yang melukiskan seseorang atau suatu proses yang menyatakan bahwa orang itu sedang “apa” dan lain sebagainya,
6. Menunjukkan kalimat-kalimat yang kurang baik letak atau susunannya dan menyuruh para siswa untuk menempatkannya pada tempat yang tepat dan
7. Guru ka[asitan kecepatan membaca para siswa, dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Mengukur durasi waktu yang diebrikan kepada siswa saat akan membaca,
  - 2) Efektifitas penggunaan waktu yang dihitung dalam waktu tetentu, misalnya waktu baca yang digunakan dlam sehari, seminggu, sebulan dan di ukur tingkat pemahaman siswa terhadap bacaannya,
  - 3) Membaca dalam hati dengan tidak menggerakkan bibir,
  - 4) Guru menjelaskan subtansi dari apa yang akan dibaca oleh siswa secara baik agar siswa dapat menemukan dari bahan bacaan jawaban terhadap beberapa pertanyaan, atau beberapa kata atau sesuatu ide, pendapat, dan pikiran utama atau pikiran pokok.

Pengembangan dan peningkatkan keterampilan literasi membaca para siswa, guru mempunyai tanggungjawab berat meliputi enam hal utama yaitu:

1. Memperluas pengalaman para siswa sehingga siswa akan memahami keadaan dan seluk-beluk kebudayaan,
2. Mengajar bunyi-bunyi (bahasa) dan makna-makna dan kata-kata baru,
3. Mengajarkan hubungan bunyi bahasa dan lambang atau simbol
4. Membantu para siswa memahami struktur-struktur (termasuk struktur kalimat yang biasanya tidak begitu mudah),
5. Mengajar keterampilan-keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) kepada para siswa,
6. Membantu para siswa untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca.

### **3. Kemampuan Membaca**

Menurut Godman (dalam Solehuddin, dkk, 2019: 7.2) membaca bukan hanya kegiatan membunyikan huruf huruf, tetapi juga memberi makna pada tulisan yang dibaca, sehingga anak akan mampu berpikir tentang apa yang dibaca. Pembelajaran membaca pada anak harus selalu bertolak dari konteks dan penggunaan bahasa yang dapat diterima dengan mudah oleh anak dan bukan hanya memberikan kata kata tanpa konteks dan pengertian. Dalam hal ini mengajarkan membaca pada anak seharusnya tidak hanya mengajarkan huruf atau kata saja, tetapi juga

disertai dengan sesuatu yang dapat mewakili kata yang dibaca anak, misalnya dengan gambar.

Sedangkan Glenn Doman ( dalam Shofi, 2008: 21) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, karena semua proses belajar didasarkan pada proses membaca. Aktifitas membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup aktifitas fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), aktifitas mental (daya ingat) dan pemahaman. Setiap anak akan dapat membaca dengan baik apabila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, dapat menggerakkan mata secara lincah, dan mampu memahami simbol-simbol bahasa.

a. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dalam (Rahim, 2008: 16) adalah:

a. Psikologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca siswa. Analisis bunyi misalkan yang dianggap sukar bagi siswa yang mengalami gangguan dalam berbicara dan mendengar.

Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa siswa mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan siswa dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata misalnya anak belum bisa membedakan b dengan q dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca siswa Lambat (Rahim (2008: 17).

b. Kecerdasan

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan Page dalam Rahim (2008: 17). Secara umum intelegensi siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa

c. Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan tersebut mencakup:

## 1. Latar belakang Siswa

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa siswa. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu siswa, dan dapat juga menghalangi siswa belajar membaca Rahim (2008: 18). Rumah juga berpengaruh pada sikap siswa terhadap buku dan membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah dimana siswa belajar, dapat memacu sikap positif siswa terhadap belajar, khususnya belajar membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman siswa di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu siswa memungkinkan untuk siswa lebih memahami apa yang dibaca.

## 2. Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi sosial ekonomi siswa maka semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Siswa yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang tua mendorong siswa akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi siswa atau dengan kemampuan membaca siswa. Siswa yang berasal dari

rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkunganyang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi Rahim (2008: 19).

d. Emsional

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

1. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes dalam Rahim (2018: 19) mengatakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktek pengajaran yang relevan dengan minat pengalaman siswa sehingga siswa memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Rahim (2008: 20) mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar siswa mempengaruhi minat siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa

2. Kematangan Psikologis Siswa

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Siswa yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika siswa tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri akan mendapat kesulitan dalam

pelajaran membaca. Siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memutuskan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemutusan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan siswa dalam memahami bacaan akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung kemampuan membaca terdiri dari dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri seseorang yang dapat menumbuhkan minat baca, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari lingkungan sekitar yang terkait dalam menumbuhkan minat baca. Adapun faktor internal meliputi; rasa keingintahuan yang tinggi serta keinginan untuk mendapatkan informasi dan kesadaran dalam diri akan kebutuhan membaca. Sedangkan faktor eksternal meliputi; ketersediaan fasilitas perpustakaan serta bahan bacaan, keadaan lingkungan fisik dan sosial yang memungkinkan untuk membaca, dukungan dari media massa berupa media cetak atau media elektronik, dan usaha perseorangan atau lembaga baik pemerintah maupun swasta untuk mendukung serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca.

#### **4. Pembelajaran Baca Tulis di Sekolah**

Kegiatan untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca dalam pembelajaran membaca, beberapa teknik lebih umum dan mencakup lebih dari satu kegiatan dalam satu pembelajaran, berikut ini

adalah kegiatan yang dilakukan dalam prabaca, saat baca, dan pasca baca yaitu:

a. Prabaca

Guru yang afektif harus mampu mengarahkan siswa kepada topik pelajaran yang akan dipelajari siswa. Burns dalam Rahim (2018: 99) mengemukakan bahwa pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata. Berdasarkan pandangan teori skemata, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif. Skema ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan, atau peristiwa. Setiap siswa memiliki gambaran berbeda apa yang diketahui seseorang tentang konsep tertentu.

b. Saat Baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat baca (*during reading*). Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan

dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada hal ini, perhatian banyak dicurahkan pada penggunaan strategi metakognitif siswa selama membaca. Burns dalam Rahim (2018: 102) mengemukakan bahwa penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Perbedaan pandangan terhadap membaca antara pembaca yang baik dengan pembaca yang lemah. Pembaca yang baik memandang membaca sebagai suatu proses mengembangkan pemahaman. Pembaca yang efektif, pembaca memandang membaca sebagai suatu kegiatan untuk mendapat gagasan, menggambarkan sesuatu dalam pikiran pembaca, memahami sesuatu yang sedang dibaca, dan memahami bahan-bahan bacaan yang penting.

Pembaca yang lemah memandang membaca sebagai kerja keras, untuk memahami makna semua kata, mempelajari kata-kata baru dan menemukan kata-kata tersebut dengan baik. Pembaca yang baik memandang proses membaca sebagai proses memahami, namun pembaca yang lemah memandang membaca sebagai kegiatan yang mekanis Rahim (2018: 102).

Pengertian terkait dengan metakognisi itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran seseorang sendiri serta kesadaran seseorang untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini. Bagian dari proses metakognitif ialah

memutuskan tipe tugas yang dibutuhkan untuk mencapai pemahaman. Bisa dengan pembaca menanyakan kepada dirinya sendiri apakah teks yang dibaca menjawab dari beberapa pertanyaan dan apakah teks tersebut dapat mengimplikasikan jawaban dengan memberi jawaban yang benar Rahim (2018:103).

c. Pasca Baca

Kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu siswamemadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual burns dalam Rahim (2018: 105)

Pada kegiatan pascabaca siswa diberikan kesempatan mengembangkan belajar dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan atau menginginkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan siswa bisa menemukan informasi lebih lanjut. Setelah itu, siswa membaca tentang topik dan berbagai temuannya dengan teman-temannya untuk memudahkan menyampaikan temuannya, guru bisa memberikan petunjuk seperti perangkat teks atau buku, petunjuk membuat ringkasan cerita, diagram membandingkan dua watak pelaku, dan lembar membandingkan beberapa tokoh cerita.

## 5. Indikator Minat Baca

Menurut Sa'diyah, (2015:22-23) menjelaskan bahwa siswa yang dapat dikatakan memiliki minat baca yang tinggi jika memenuhi beberapa komponen, yaitu pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca. Kisi-kisi minat baca dijelaskan lebih rinci pada table berikut ini:

Tabel. 1.1. Kisi-Kisi Minat Baca

No	Komponen	Indikator
1.	Pemusatan perhatian	Mampu melakukan kegiatan membaca dengan fokus.
		Mampu melakukan kegiatan membaca secara aktif di kelas.
2.	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif.
3.	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca.
		Mampu mengutamakan membaca
		Mampu menunjukkan prestasi belajar.
4.	Pemahaman dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca.
		Mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.
		Mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.
5.	Usaha untuk membaca	Mampu memiliki buku bacaan.
		Mampu meminjam buku bacaan.

Sumber: Sa'diyah (2015:22-23)

## 6. Minat Baca Berdasarkan Usia

Menurut Sa'diyah, (2015: 48) menjelaskan tentang karakteristik dalam minat baca berdasarkan pengelompokkan jenjang-jenjang usia sebagai berikut:

1. Usia 6-7 tahun

Pada usia ini, anak sudah bisa membaca buku dengan teks yang pendek dan sederhana. Anak sudah mulai membaca buku yang disukainya, buku yang paling disukainya ialah buku-buku cerita bergambar. Dengan menyediakan buku-buku yang disukainya maka kebiasaan untuk membaca sendiri akan mulai terbentuk.

2. Usia 7-8 tahun

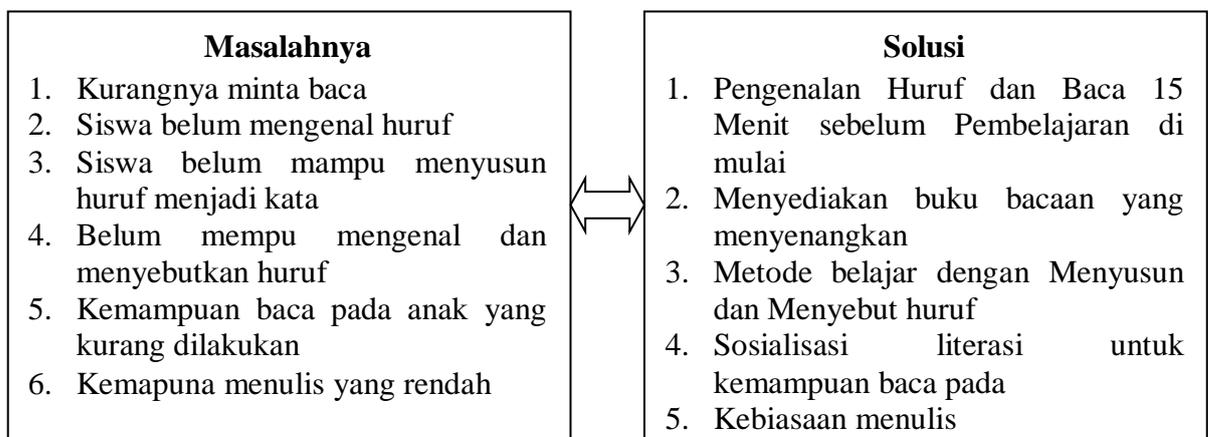
Pada usia ini, anak melakukan kegiatan membaca untuk menambah kosa kata, serta menambah ilmu pengetahuan dan mengasah keterampilan menulis dengan menggunakan buku yang materi bacaannya jauh lebih kompleks dari yang sebelumnya. Pada awalnya, kemampuan memahami melalui pendengaran lebih baik dari pada kemampuan memahami melalui membaca. Namun, seiringnya waktu kemampuan tersebut akan sama bagusnya. Di usia ini minat anak sudah dapat diketahui, yaitu anak lebih suka membaca buku yang mereka sukai atau yang berkaitan dengan hobinya. Jadi dengan memberikan buku- buku yang berkaitan dengan hobi atau hal yang disukainya akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan semangat anak untuk membaca.

## **B. Fokus Penelitian**

Permasalahan tersebut menjadi perhatian pemerintah sehingga mengharuskan pemerintah untuk melakukan tindak lanjut dalam meningkatkan minat baca dan tulis siswa di Indonesia yaitu dengan

merancang konsep dan pendekatan baca tulis yang menarik dan efisien dengan harapan dapat menjadi suatu upaya dalam meningkatkan minat baca tulis siswa di Indonesia, begitu juga dengan SD Yapis Doom Timur Kota Sorong, sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa tulis. Permasalahan yang timbul dalam melaksanakan aktivitas baca tulis di Sekolah dapat menjadi faktor penyebab pelaksanaan literasi baca tulis sekolah tidak terlaksana dengan baik. Permasalahan yang dihadapi seperti, ketersediaan buku yang kurang memadai, beberapa siswa tidak membaca buku melainkan hanya melihat gambar yang terdapat pada buku, dan masih ada yang tidak mengikuti aturan selama pelaksanaan literasi baca tulis tersebut.

#### Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, jenis penelitian ini dipilih karena penelitian untuk mendeskripsikan atau memaparkan gambaran terhadap objek dengan apa adanya yang menjadi fokus penelitian, dengan pendekatan kuantitatif, didukung juga dengan angka-angka yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan.

##### **3.1.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan bentuk kemampuan baca sebagai bahan pembelajaran pada Siswa Kelas 1 di SD Yapis Doom Timur Kota Sorong, dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya. dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif maka data yang didapatkan akan lebih tepat dan akurat agar tujuan penelitian tercapai.

#### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.**

##### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal-genap dengan alokasi waktu dari bulan April- Juni 2024.

##### **b. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Yapis Doom Timur Kota Sorong

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 1 di SD Yapis Doom Timur Kota Sorong dengan jumlah 20 siswa, dari jumlah 20 siswa.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam (Sugiono:2012:62), dan hal serupa juga dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa sebahagian atau wakil dari populasi yang menjadi fokus penelitian (populasi) dengan pendekatan tehnik *purposive sampling* yaitu populasi yang terpilih dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian ini, maka sampel penelitian ini sebanyak 20 siswa yang mengalami kesulitan dan minat baca rendah yang ditandai dengan skor atau nilai yang kurang atau rendah.

### **3.4. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat dimana data tersebut diperoleh dari sumbernya secara langsung (Informan), oleh karena itu sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui

hasil tes membaca Siswa Kelas 1 di SD Yapis Doom Timur Kota Sorong yang dilakukan peneliti terhadap keseluruhan Siswa Kelas 1 di SD Yapis Doom Timur Kota Sorong

#### **b. Data Sekunder**

Jika data primer informasi atau datanya diambil dari sumber asli, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada di dalam suatu penelitian. Adapun data sekunder tersebut dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti nilai hasil belajar siswa yang KKM masih dibawah 70% atau belum tuntas, catatan kondisi siswa, dan dokumentasi foto yang berkaitan dengan kegiatan membaca siswa.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2010: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Kedudukan instrumen menjadi sangat penting karena kondisi data tergantung instrumen berupa bahan bacaan dan pengenalan ulang terhadap minat baca dan literasi yang telah dibuat. Penggunaan instrumen penelitian ini berkaitan dengan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Tes

Adapun tes yang akan diberikan kepada siswa untuk melihat kemampuan membaca yang dimiliki adalah berupa teks bacaan seperti kisah-kisah, legenda dan buku bacaan-bacaan lainnya

Suharsimi Arikunto, (2013: 193-194) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan tugas atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakuakn dalam penelitian yaitu merujuk pada Sugiyono (2009:34) tehnik wawancara terbagi kedalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti, Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang di butuhkan sekaligus memperkuat data-data yang sudah di peroleh sebelumnya dalam observasi dan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen ini berupa catatan grafik perkembangan siswa, transkrip nilai (rapor), buku catatan tugas siswa, notulen rapat guru bersama kepala sekolah yang membahas tentang perkembangan peserta didik yang dilakukan setiap akhir semester, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dokumen sekolah berupa catatan guru tentang kemampuan membaca siswa,

hasil belajar siswa (nilai ulangan harian) dan nilai ujian akhir semester dan ini dilakuakn pada mata pelajaran bahasa indonesia.

### 3.6. Instrumen Penelitian

#### 1. Tes

Tes bacaan yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca siswa yang menunjukkan letak kesulitan membaca atau minat baca rendah. Dengan berpedoman pada penilaian membaca yang terdiri atas lima aspek yang diberi skor pada masing-masing aspek. Penilaian dan minat literasi baca dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penilaian Literasi Baca Kelas I SD

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Minat Baca	Kemampuan membaca
2	Pembiasaan Membaca	Membaca Pelan dan Lancar
3	Membaca permulaaan kata	Menyebut kata yang memiliki makna/arti
4	Mengenal Huruf Membaca	Menyebutkan huruf atau kata
5	Kemampuan menulis	Siswa dapat menghubungkan antara huruf
6	Menulis kalimat	Mampu menulis kalimat denga baik

(Sumber: Modul pelatihan EGRA:2015)

#### 2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi yang digunakan adalah data tentang karakteristik dan kesulitan siswa dalam membaca dan menulis pada siswa Siswa Kelas 1 di SD Yapis Doom Timur Kota Sorong. Observasi

dilakukan dengan mengamati kemampuan siswa saat diberikan tes membaca dan menulis yang menunjukkan karakteristik kesulitan membacanya. (Instrumen Terlampir)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis semua dokumen yang berhubungan dengan siswa dan mendukung data penelitian seperti, Catatan Guru, Nilai ulangan, nilai UAS, buku tulis siswa dan dokumentasi berupa foto-foto atau gambar.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi menurut Model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Satori dan Komariah (2014:218) terdiri atas: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan relatif beragam bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan

menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel organisasi data yang menguraikan hasil wawancara, informan atau sumber data, metode validitas data, dan *coding* atau tema yang ditemukan pada data tersebut serta disajikan dalam bentuk teks naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Satori dan Komariah (2014:220) adalah penarikan verifikasi, *display* data dan kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan setelah semua data hasil penelitian melewati tahap *reduksi* dan

*display*. Mengacu pada teknik analisis diatas, maka langkah-langkah analisis data yang dikembangkan pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Data dari wawancara dan dokumentasi diorganisir kesamaan dan perbedaannya sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penulisan dan dibuat dalam bentuk transkrip kemudian dilakukan koding.
- b. Data yang sudah dikoding direduksi kemudian dibuat tabel organisasi data.
- c. Mencari keterkaitan antar tema.

Interpretasi atas semua temuan sesuai dengan keterkaitan antar tema dengan menggunakan teori/konsep yang relevan.

Sugiyono (2012: 89) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan analisis data. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara statistik dan non-statistik. Analisis non-statistik adalah mencari proporsi, persentase, dan rasio. Analisis data semacam ini disebut juga sebagai analisis statistik sederhana (Suharsimi Arikunto, 2010: 387). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis non-statistik dengan mencari persentase, kemudian hasilnya dideskripsikan.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah minat literasi baca yang rendah yang dialami siswa dalam membaca. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui tes. Data hasil semangat baca dianalisis dengan menggunakan teknik

deskriptif melalui persentase (Suharsimi Arikunto, 2010: 386-387).

Perhitungan analisis non statistik pada penelitian ini melalui langkah sebagai berikut :

1. Memberi skor jawaban benar dari masing-masing item soal dari jawaban siswa melalui peningkatan literasi baca.
2. Menghitung persentase skor yang diperoleh siswa.
3. Memberi nilai setiap aspek yang merujuk kategori (baik sekali, baik, cukup dan kurang)
4. Menghitung persentase rata-rata dari tiap item dari aspek baca.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Yapis Doom Timur Kota Sorong adalah satuan pendidikan dengan status swasta dan status kepemilikan Yayasan yang didirikan dengan surat keputusan nomor (SKC-354HT.03.01Th.1999) tanggal SK pendirian 24-1-1979 serta surat keputusan izin operasional 503/0017-SPK-PSP/DPMPTSP/VIII/2023, pada tanggal SK izin operasional : 2023-08-07

Waktu penyelenggaraan pendidikan di SD Yapis Doom Timur ini mulai pagi sampai pukul 12:30 WIT, sekolah dengan penerima dana Bos dari pemerintah, sumber listrik PLN dengan daya 1300 KWH internet dengan kecepatan 5 Mb. Jumlah siswa yang ada di SD Yapis Doom Timur sebanyak 124 peserta didik dari kelas I hingga kelas VI SD data sarana dan prasarana dapat dilihat berikut ini:

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	12	12
2	Ruang Perpustakaan	0	0
3	Ruang Laboratorium	0	0
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	0	0
8	Ruang UKS	0	0
9	Ruang Toilet	4	4
10	Ruang Gudang	0	0

11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>19</b>

Sumber Data SD YAPIS Doom Timur 2024

Dengan kondisi sanitasi yang memadai, SD Yapis Doom Timur terus mengalami pembenahan untuk pengembangan pendidikan khususnya di wilayah Pulau Doom Timur Kota Sorong. SD Yapis Kota Doom saat ini dipimpin oleh Bapak Nazmi Bachmid, S.Pd. yang memiliki visi misi sekolah dasar (SD) Yapim Doom Timur ini Misi “Tekun menuntut ilmu, maju dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berwawasan kebangsaan dan bertaqwa kepada Allah swt” adapun Misi SD Yapis Doom Timur adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan siswa yang berilmu dan berakhlakulkarimah
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui baca tulis dan berhitung
3. Meningkatkan minat baca tulis Al Quran
4. Meningkatkan moral ke Agamaan
5. Meningkatkan interaksi social, budaya masyarakat.

#### **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dalam tes secara langsung pada pertemuan awal dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang penelitian ini berlangsung dari tanggal 21 sampai tanggal 22-4-2024 Adapun hasil tes dari soal yang telah dilakukan dalam literasi dasar membaca dengan kemampuan mengenali huruf, kata,

bunyi yang terbentuk dalam soal essay dan ganda. Maka dari itu akan dipaparkan hasil tes yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas rendah yaitu pada kelas I SD Yapis Doom Timur Kota Sorong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil tes kemampuan membaca tahap I SD Yapis Doom Kota Sorong

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1	Afdal Gilang	60	Sedang
2	Afkar N Dafa	40	Rendah
3	Alliva V.F	20	Rendah
4	Assyifa V.A.S	90	Tinggi
5	Ayatul Husnah Hatari	50	Cukup
6	Azkah Raihan	90	Tinggi
7	Gaston Y	90	Tinggi
8	Hafjija Fardika S	40	Rendah
9	Humaerah Azzahra	100	Tinggi
10	Julia U.A	80	Tinggi
11	Karti Kalean	100	Tinggi
12	Fita Tamima	100	Tinggi
13	Muhammad Rezki	100	Tinggi
14	Naura Quen	70	Sedang
15	Abhy Salman L	20	Rendah
16	Pragia Azzahra	40	Rendah
17	Munira	40	Rendah

18	Mikaila	100	Tinggi
19	Karti J	90	Tinggi
20	M. Farras	40	Rendah

Sumber Data Penelitian 2024

Berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas I yang berjumlah 20 orang, kemampuan literasi dasar membaca masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan literasi peserta didik dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik. Peserta didik belum mampu membaca dengan lancar, masih ada yang mengeja dan belum mampu memahami isi bacaan yang dibaca sehingga saat peserta didik membaca masih ada beberapa peserta didik yang menghilangkan huruf, kata dan kata yang dibaca tidak sesuai dengan apa yang dieja. Adapun indikator kemampuan literasi dasar baca terdapat 4 aspek penilaian yaitu:

No	Komponen	Indikator
1.	Pemusatan perhatian	Mampu melakukan kegiatan membaca dengan fokus.
		Mampu melakukan kegiatan membaca secara aktif di kelas.
2.	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif.
3.	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca.
		Mampu mengutamakan membaca
		Mampu menunjukkan prestasi belajar.
4.	Pemahaman dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca.
		Mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.
		Mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.

Sumber data penelitian 2024

Aspek literasi dasar baca peserta didik di kelas rendah kemudian dikelompokkan pada tingkat kategori hari tes peserta didik sesuai dengan tingkatannya.

1. Tinggi mampu memahami isi dalam bacaan sehingga mampu mengerjakan soal yang diberikan dengan baik.
2. Sedang mampu memahami isi bacaan dengan baik seperti mengenal huruf, bunyi, dan mampu mengucapkan kosakata dengan tepat.
3. Cukup mampu mampu memahami isi bacaan akan tetapi dengan mengeja kata yang dibaca kurang tepat.
4. Rendah peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal karena masih ada yang kesulitan membedakan huruf, mengeja persuku kata.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan kategori kemampuan literasi dasar membaca, nilai peserta didik masih rendah. Rendahnya nilai peserta didik disebabkan oleh peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar, masih ada yang mengeja, dan belu m mampu melengkapi kata. Adapun presentase dari kategori pengelompokan kemampuan literasi baca peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Kategori Pengelompokan Literasi Baca Kelas I

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tinggi	100-70	10	50%
Sedang	70-60	2	10%
Cukup	60-50	1	5%
Rendah	50-0	7	35%

Berdasarkan tabel di atas, kategori pengelompokan kemampuan literasi baca peserta didik kelas I SD Yapis Doom Timur Kota Sorong, ada beberapa kategori kemampuan literasi dasar, yang terdiri dari 10 orang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 50%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang berjumlah 2 orang dengan presentase 10%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 1 orang sebanyak 5% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 7 orang sebanyak 35%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar membaca peserta didik masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi dasar baca peserta didik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang masih belum mampu membedakan huruf d dan b, mengeja, huruf yang dibaca tidak tepat, kesulitan dalam melengkapi kata. Maka dari itu guru memiliki peranan penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar baca peserta didik. Oleh karena itu guru harus membimbing peserta didik dan mengajarkan mengenal huruf dengan menggunakan media yang menarik sehingga kemampuan literasi akan meningkat.

Tabel 4.4. Hasil tes kemampuan membaca tahap II SD Yapis Doom Kota Sorong

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1	Afdal Gilang	80	Tinggi
2	Afkar N Dafa	58	Cukup
3	Alliva V.F	86	Tinggi
4	Assyifa V.A.S	50	Rendah

5	Ayatul Husnah Hatari	86	Tinggi
6	Azkah Raihan	68	Sedang
7	Gaston Y	80	Tinggi
8	Hafjija Fardika S	99	Tinggi
9	Humaerah Azzahra	80	Tinggi
10	Julia U.A	81	Tinggi
11	Karti Kalean	55	Cukup
12	Fita Tamima	100	Tinggi
13	Muhammad Rezki	79	Tinggi
14	Naura Quen	40	Rendah
15	Abhy Salman L	44	Rendah
16	Pragia Azzahra	65	Sedang
17	Munira	65	Rendah
18	Mikaila	69	Rendah
19	Karti J	79	Tinggi
20	M. Farras	67	Cukup

Sumber Data Penelitian 2024

Berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca peserta didik di kelas I SD Yapis Doom Timur Kota Sorong di Tahap II yang berjumlah 20 orang, kemampuan literasi baca masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi dasar peserta didik disebabkan karena peserta didik sering menghilangkan kata, huruf dalam membaca sehingga mengalami

kekeliruan pada saat membaca. Adapun aspek kemampuan literasi dasar baca ada 5 yaitu:

Tabel. 4.7. Indikator MInat Baca pada Tahap II SD Yapis Doom

No	Komponen	Indikator
1.	Pemusatan perhatian	Mampu melakukan kegiatan membaca dengan fokus.
		Mampu melakukan kegiatan membaca secara aktif di kelas.
2.	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif.
3.	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca.
		Mampu mengutamakan membaca
		Mampu menunjukkan prestasi belajar.
4.	Pemahaman dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca.
		Mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.
		Mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.
5.	Usaha untuk membaca	Mampu memiliki buku bacaan.
		Mampu meminjam buku bacaan.

Sumber Data Peneliti 2024

Dalam tes penelitian pada tahap II untuk melihat perkembangan literasi baca pada peserta didik kelas I SD Yapis Doom Timur dapat kita simpulkan bahwa tingkat kategori dikelompokkan peserta didik dari hasil tes sebagai berikut:

1. Tinggi mampu memahami isi dalam bacaan sehingga mampu mengerjakan soal yang diberikan dengan baik. Peserta didik diharapkan mampu memahami isi soal dan dapat menjawab soal dengan baik.

2. Sedang, peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan baik seperti mengenal huruf, bunyi, dan mampu mengucapkan kosakata dengan tepat.
3. Cukup mampu memahami isi bacaan tetapi dengan mengeja kata yang dibaca kurang tepat.
4. Rendah peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal karena masih ada yang kesulitan membedakan huruf, mengeja persuku kata. Adapun presentase dari kategori pengelompokan peserta didik pada tahap II atau pertemuan ke II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Kategori Hasil Tes II Literasi Baca Baca Tulis

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tinggi	100-70	10	50%
Sedang	70-60	5	25%
Cukup	60-50	2	10%
Rendah	50-0	3	15%

Kemampuan literasi dasar baca peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang meliputi, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 50% atau sekitar 10 orang dan 25% peserta didik dikategorikan sedang, atau 5 orang, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori cukup, sebanyak 10% atau sekitar 2 orang dan 15% peserta didik dikategorikan rendah atau 3 orang

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar baca peserta didik termasuk ke dalam kategori rendah. Nilai yang

diperoleh peserta didik masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi dasar baca peserta didik disebabkan peserta didik belum mampu memahami isi soal yang telah diberikan sehingga pada saat mengisi jawaban peserta didik asal pilih saja tanpa membaca dengan baik, menghilangkan huruf, dan saat mengerjakan soal masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca, mengeja, kata, tidak memperhatikan tanda titik koma dalam membaca sehingga kata yang diucapkan tidak tepat, peserta didik sering tergesa-gesa mengerjakan soal. Rendahnya kemampuan literasi dasar baca peserta didik disebabkan peserta didik yang belum mampu menguasai isi bacaan dan peserta didik yang sering tergesa-gesa dalam mengerjakan soal membuat peserta didik tidak memperhatikan huruf dengan jelas sehingga huruf yang dibaca tidak tepat. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar baca peserta didik.

Kategori perilaku, ada sebagian peserta didik tidak fokus dalam mengerjakan soal, ketika mengerjakan soal peserta didik sering mengobrol dengan teman sekelasnya. Hal inilah yang membuat peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Kategori persepsi, penilaian ini terdiri dari beberapa indikator yaitu, tidak ada huruf yang terbalik b dan d, memahami kata-kata yang diucapkan guru dan menuliskannya dengan tepat. berdasarkan perincian penilaian ada beberapa peserta didik ketika menulis sering tertukar membedakan huruf b dan d, menyalin soal. Peserta didik kelas I sudah mampu

membedakan huruf tetapi pada saat menulis peserta didik sering keliru dalam menuliskan bentuk huruf.

#### **4.3. Pembahasan**

Setelah melakukan tes kepada peserta didik dan wawancara langsung kepada wali kelas yang dilakukan pada hari Selasa, 21-22 Juni 2024. Dapat kita lihat dari tes serta wawancara di SD Yapis Doom Timur Kota Sorong dapat penulis jabarkan. Adapun Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas I SD Yapis Doom Timur Kota Sorong meliputi berikut ini: Kemampuan literasi dasar baca siswa di kelas I, memiliki kemampuan membaca sangat rendah. Rendahnya kemampuan literasi dasar baca peserta didik disebabkan peserta didik yang masih mengeja, peserta didik yang mengalami kekeliruan dalam membedakan huruf b dan d, huruf yang dieja tidak tepat pelafalannya, menghilangkan huruf ketika membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah “rendahnya kemampuan membaca peserta didik disebabkan karena kurangnya minat dan kebiasaan belajar membaca kurang sehingga kemampuan peserta didik tidak terlatih. Melihat rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik disebabkan oleh minimnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi dasar membaca peserta didik I SD Yapis Doom Timur Kota Sorong yang berjumlah 20 orang, literasi dasar membaca masih sangat rendah, dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada saat mengerjakan soal dapat dilihat dari kategori pengelompokan kemampuan literasi baca peserta kelas I yang berjumlah 20 orang termasuk ke

dalam kategori tinggi sebanyak 50%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang berjumlah 2 orang dengan presentase 15%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 1 orang sebanyak 5% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 6 orang sebanyak 30%.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di SD Yapis Doom Timur Kota Sorong termasuk kedalam kategori rendah, rendahnya kemampuan literasi dasar peserta didik disebabkan peserta didik yang masih mengeja sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam membaca soal yang diberikan, dari pelafalan yang tepat, kurangnya mengenal huruf, peserta didik masih membaca kata demi kata, penghilangan huruf dan kata, pengulangan kata. Sejalan dengan pendapat Abdurahman bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca yaitu peserta didik kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf dalam membaca, terjadinya pengulangan kata dan peserta didik tidak menguasai kata yang dibaca. Maka dari itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik dengan menggunakan media yang menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk membaca.

Adapun cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam literasi dasar (baca dan tulis di SD Yapis Doom Timur adalah sebagai berikut: Cara yang tepat mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca yaitu:

1. Mengenalkan huruf, menggunakan gambar misalnya media buku. Guru menunjukkan gambar kepada peserta didik dan menuliskan huruf yang ada pada gambar di papan tulis kemudian peserta didik membuat huruf yang telah dituliskan guru. Penggunaan media akan mempermudah peserta didik dalam mengenal huruf, melalui cara ini mempermudah peserta didik untuk mengenal huruf dan didukung dengan media seperti buku, bola, alat peraga yang sering dilihat oleh peserta didik sehari-hari.
2. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca cara yang tepat untuk mengatasinya yaitu meluangkan waktu khusus untuk mengajarkan peserta didik belajar membaca dan peserta didik dipanggil bergiliran kemudian diajarkan untuk membaca melalui cara ini peserta didik akan terbiasa untuk belajar membaca.
3. Meluangkan waktu khusus untuk anak yang mengalami kesulitan dalam membaca seperti jam istirahat anak yang mengalami kesulitan tersebut dipanggil kemudian dibimbing sekitar 10 sampai 15 menit untuk belajar membaca. Memberikan tugas membaca dirumah, yang ditandai pada buku paket seperti satu alenia dan besoknya ditanya apa yang dibaca peserta didik.
4. Mengenalkan huruf kemudian dituliskan dipapan tulis lalu peserta didik menuliskan huruf, menggunakan huruf yang terputus-putus kemudian menyambungkan huruf yang terputus tersebut menjadi huruf yang utuh.
5. Memegang tangan peserta didik untuk melatih menulis sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pertemuan pertama untuk melihat hasil tes pengelompokan kemampuan literasi baca peserta didik kelas I SD Yapis Doom Timur Kota Sorong yang berjumlah 20 orang siswa yang ikut serta, dengan beberapa kategori kemampuan literasi dasar, hasil ini terdiri dari 10 orang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 50%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang berjumlah 2 orang dengan presentase 10%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 1 orang sebanyak 5% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 7 orang sebanyak 35%.

Namun pada pertemuan ke II hasil akhir menunjukkan kemampuan literasi dasar baca peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang meliputi, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 50% atau sekitar 10 orang dan 25% peserta didik dikategorikan sedang, atau 5 orang, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori cukup, sebanyak 10% atau sekitar 2 orang dan 15% peserta didik dikategorikan rendah atau 3 orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar baca peserta didik sudah mengalami peningkatan. Meskipun nilai yang diperoleh peserta didik masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi dasar baca peserta didik disebabkan peserta didik belum mampu memahami isi soal yang telah diberikan sehingga pada saat mengisi jawaban peserta didik asal pilih saja tanpa membaca dengan baik, menghilangkan huruf, dan saat

mengerjakan soal masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca, mengeja, kata, tidak memperhatikan tanda titik koma dalam membaca sehingga kata yang diucapkan tidak tepat, peserta didik sering tergerasa-gerasa mengerjakan soal. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar baca peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. A., Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). Peran Tenaga Perpustakaan dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 02 Rajamandala. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 105–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/pb.v7i2.4174>
- Astuti, Yuni Puji. 2018. *Program Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang* [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Antika, L. tri. (2017). Hubungan Antara Minat Bacadan Hasil Belajar Siswa Biologi Siswa yang Diajar dengan Model Reading-Concept Map-Think Pair Share (REMAP TPS). *Jurnal Di daktika*, 5(1), 28–35.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi (GLS) di Sekolah Dasar. 4(4), 1430. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 429–437
- Faizah, Dewi Utama., dkk. 2018. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2 (2), 67– 86. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22460/semantik.v2i2.p67-86>
- Hidayah, Siti Nurul. 2018. Analisis Gerakan Literasi Sekolah pada Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III di SDN Kauman 2 Malang [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jatnika, S.A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *IJPE*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Mayuni, I., Leiliyanti, E., Agustina, N., & Antoro, B. (2020). *The Praxis of Literacy Movement in Indonesian Context. International Conference on Humanities, Education and Social Sciences (IC-HEDS), KnE Social Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7946>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(2), 94–104. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.599>

24042/terampil.v4i1.2118

- Surtianto. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 5(2): 71
- Slameto.(2015). Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisna,I., Sriwulan,S dan Nugraha, V. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Parole : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/DOI>:
- Tarigan. (2020). Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri *Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. S1 Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wulanjani,A.N, dan Anggraeni, C. W.(2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3 (1). <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Zumi, A. N. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran PPKN di SMP N 5 Kota Jambi. *Skripsi. Universitas Jambi*

Lampiran 1.

Surat Ijin Penelitian

 **UNIMUDA**  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG  
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Di Marlyat Permai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Sorong, 18 Mei 2024

Nomor : 105/L3.AU/SPm/FABIO/B/2024  
Lamp. : -  
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SD Yapis Doom Timur Kota Sorong  
Di \_\_\_\_\_  
*Tempat*

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

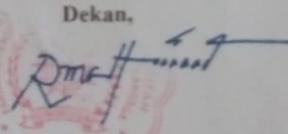
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Desiana Sadraffe  
NIM : 148620620019  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : " Analisis Literasi Baca Tulis Pada Siswa Kelas I di SD Yapis Doom Timur Kota Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai tanggal 20 – 27 Mei 2024.**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Dekan,  
  
Roni Andri Pramita, M.Pd.  
NIDN. 1411129001

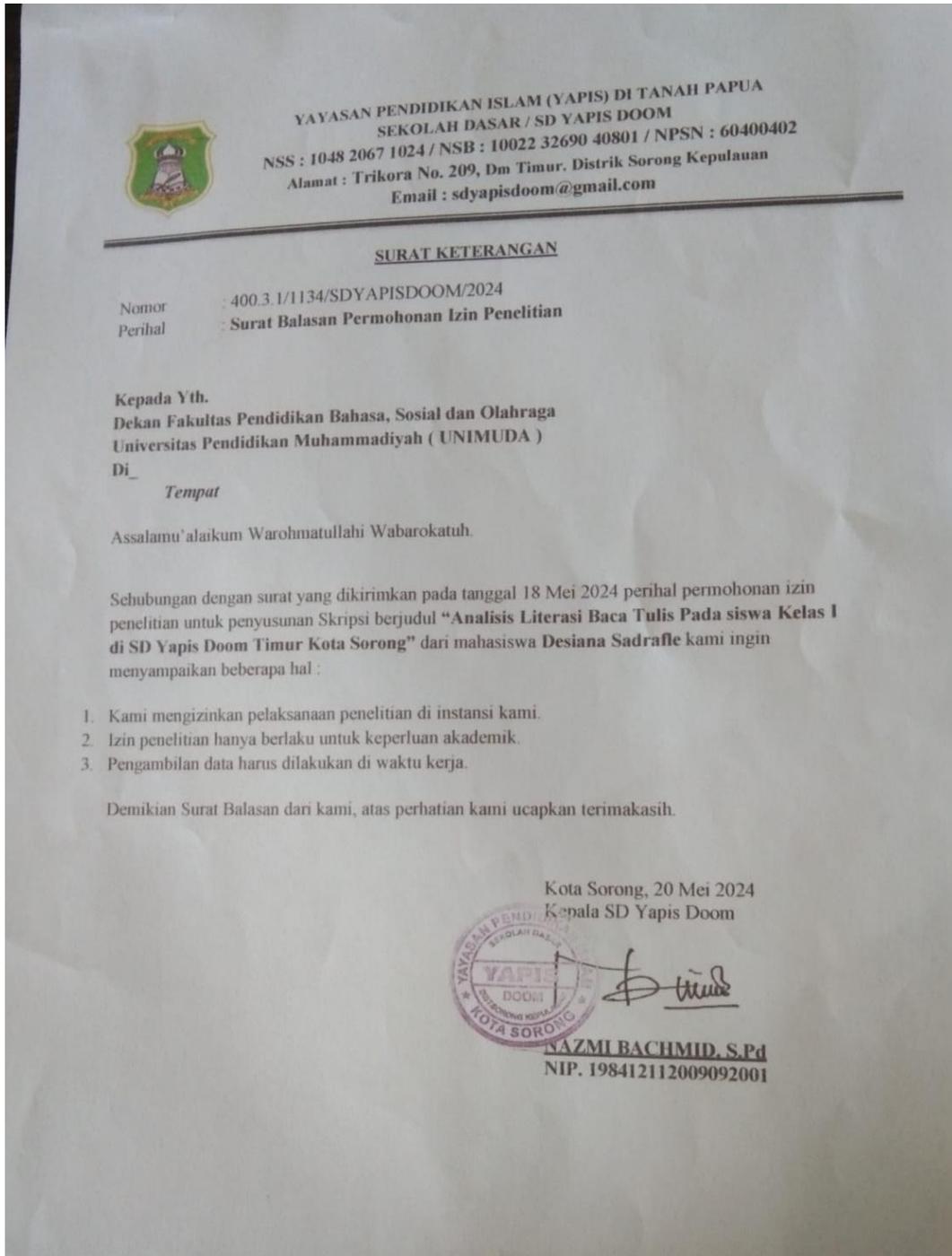
Terselamat diucapkan Kepada:  
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;  
2. Dosen Pembimbing Skripsi;  
3. Yang bersangkutan;

[www.fabio.unimudasorong.ac.id](http://www.fabio.unimudasorong.ac.id) PROGRAM STUDI:  
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

**FABIO-UNIMUDA SORONG**  
**SMART**  
Berprestasi • Berkualitas • Berkeadilan • Berkeadilan • Berprestasi

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



## Lampiran 3

## Kondisi Saprass SD Yapis Doom Timur Kota Sorong

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	12	12
2	Ruang Perpustakaan	0	0
3	Ruang Laboratorium	0	0
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	0	0
8	Ruang UKS	0	0
9	Ruang Toilet	4	4
10	Ruang Gudang	0	0
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>19</b>

Lampiran 4

Hasil Tes I kemampuan Literasi SD Yapis Doom Timur Kota Sorong

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1	Afdal Gilang	60	Sedang
2	Afkar N Dafa	40	Rendah
3	Alliva V.F	20	Rendah
4	Assyifa V.A.S	90	Tinggi
5	Ayatul Husnah Hatari	50	Cukup
6	Azkah Raihan	90	Tinggi
7	Gaston Y	90	Tinggi
8	Hafjija Fardika S	40	Rendah
9	Humaerah Azzahra	100	Tinggi
10	Julia U.A	80	Tinggi
11	Karti Kalean	100	Tinggi
12	Fita Tamima	100	Tinggi
13	Muhammad Rezki	100	Tinggi
14	Naura Quen	70	Sedang
15	Abhy Salman L	20	Rendah
16	Pragia Azzahra	40	Rendah
17	Munira	40	Rendah
18	Mikaila	100	Tinggi
19	Karti J	90	Tinggi
20	M. Farras	40	Rendah

Lampiran 5

Indikator Penilaian I Literasi baca Tulis SD Yapis Doom Timur Kota Sorong

No	Komponen	Indikator
1.	Pemusatan perhatian	Mampu melakukan kegiatan membaca dengan fokus.
		Mampu melakukan kegiatan membaca secara aktif di kelas.
2.	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif.
3.	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca.
		Mampu mengutamakan membaca
		Mampu menunjukkan prestasi belajar.
4.	Pemahaman dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca.
		Mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.
		Mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.

Lampiran 6

Kategori Penilaian I Tes Baca Tulis SD Yapis Doom Timur Kota Sorong

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tinggi	100-70	10	50%
Sedang	70-60	2	10%
Cukup	60-50	1	5%
Rendah	50-0	7	35%

Lampiran 7

Hasil tes II Literasi Baca Tulis SD Yapis Doom Timur Kota Sorong

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1	Afdal Gilang	80	Tinggi
2	Afkar N Dafa	58	Cukup
3	Alliva V.F	86	Tinggi
4	Assyifa V.A.S	50	Rendah
5	Ayatul Husnah Hatari	86	Tinggi
6	Azkah Raihan	68	Sedang
7	Gaston Y	80	Tinggi
8	Hafjija Fardika S	99	Tinggi
9	Humaerah Azzahra	80	Tinggi
10	Julia U.A	81	Tinggi
11	Karti Kalean	55	Cukup
12	Fita Tamima	100	Tinggi
13	Muhammad Rezki	79	Tinggi
14	Naura Quen	40	Rendah
15	Abhy Salman L	44	Rendah
16	Pragia Azzahra	65	Sedang
17	Munira	65	Rendah
18	Mikaila	69	Rendah
19	Karti J	79	Tinggi
20	M. Farras	67	Cukup

Lampiran 8

Indikator Penilaian Tes II Literasi Baca Tulis SD Yapis Doom Timur Kota Sorong

No	Komponen	Indikator
1.	Pemusatan perhatian	Mampu melakukan kegiatan membaca dengan fokus.
		Mampu melakukan kegiatan membaca secara aktif di kelas.
2.	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif.
3.	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca.
		Mampu mengutamakan membaca
		Mampu menunjukkan prestasi belajar.
4.	Pemahaman dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca.
		Mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.
		Mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.
5.	Usaha untuk membaca	Mampu memiliki buku bacaan.
		Mampu meminjam buku bacaan.

Lampiran 9

Hasil tahap II Literasi Baca Tulis SD Yapis Doom Timur Kota Sorong

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tinggi	100-70	10	50%
Sedang	70-60	5	25%
Cukup	60-50	2	10%
Rendah	50-0	3	15%

Lampiran 10

ANGKET LITERASI BACA TULIS/KELAS 1 SD YAPIS DOOM TIMUR

**A. PERSETUJUAN PENGISIAN**

1. Di mohon Bapak\Ibu memberikan penilaian terhadap Angket Literasi Baca Tulis yang telah di buat sesuai kriteria kriteria yang termua dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan memberi skor kesesuaian dari pertanyaan terhadap angket tersebut teredapat 5 skor dengan keterangan sebagai berikut.

Keterangan Jawab. Hasil Tes Pertama 1

**Skor 5 = Sangat Baik**

**Skor4 = Baik**

**Skor3 = Cukup Baik**

**Sko 2 = Kurang Baik**

**Skor1 = Tidak Baik**

NAMA SISWA :

KELAS : 1 SD

Tabel Pertanyaan 11

No	Indikator	Deskripsi	Skor Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan membaca	Siswa sudah mampu menyebut huruf Contohnya huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y dan Z					
		Siswa sudah mampu mengenal huruf Contohnya guru memperlihatkan salah satu huruf abjad kepada siswa apakah sudah bisa meyabutkan huruf tersebut dengan baik dan benar.?					
		Siswa sudah mampu membaca perkata					

		<p>Contohnya : ba la bi la la li ka ki</p> <p>Siswa sudah mampu membaca kalimat</p> <p>Contohnya :</p> <p>Buku Buku saya baru Mana buku saya Saya suka baca buku Topi Topi saya baru Saya suka topi saya Mana topi saya</p>					
2.	Kemampuan menulis	<p>Siswa sudah mampu menulis huruf Contohnya apakah : siswa sudah mampu membuat titik-titik samar yang membentuk pola huruf dengan ini dapat membantu siswa untuk mengenal huruf simbo atau angka lainnya.? Siswa sudah mampu menulis cerara acak.guru memperlihatkan sebuah gambar huruf yang teracak kepada siswa dari huruf tersebut siswa dapat menyusunnya menjadi sebuah nama contohnya : dalam gambar tersebut terdapat ada 4 huruf i t s dan i huruf tersebut masih tersusun secara acak guru menuntu siswanya untuk menyusun huruf iniI menjadi satu nama apakah dengan adanya bimbigan dari guru apakah siswa bisa menyusun menjadi sebuah nama dengan susunan huruf, s i t i di baca siti.?</p>					

		<p>Siswa dapat menghubungkan antara huruf Mampun menulis kalimat dengan baik Sebelum kita menulis kalimat berdasarkan gambar yaitu : guru meberikan arahan kepada siswanya untuk.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>perhatikan gambar yang di berikan dengan saksama atau teliti!</li> <li>Buatlah kalimat sesuai dengan gamabar!</li> <li>Tulilah kalimat di awali dengan huruf besar! [hurufkapital]</li> <li>Gunakan tanda titik di ahir kalimat!</li> </ol> <p>Contohnya : guru memperlihatkan 1.gambar kepada siswa dalam gambar itu ada seorang anak yang sedang membaca buku namanya apkah dari gambar yang di perlihatkan kepada siswa apa kah siswa mampu apakah dia sudah bisa membuat kalimat dari gambar yang dia lihat. Di gambar kedua terlihat seorang anak yang sedang menyapu apa kah dengan guru memperlihatkan gambar tersebut apakah siswa sudah bisa membuat suatu kalimat dari gambar yang dia lihat.</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

No	Jenis Metode	Jenis Istrimen
1.	Angket	a.Angket
2.	Wawancara	a.Pedoman Wawancara
3.	Dokumentasi	a.Tabela

Lampiran 11

Lampiran 12  
 ANGKET LITERASI BACA TULIS/KELAS 1 SD YAPIS DOOM TIMUR

**A. PERSETUJUAN PENGISIAN**

1. Di mohon Bapak/Mbu memberikan penilaian terhadap Angket Literasi Baca Tulis yang telah di buat sesuai kriteria kriteria yang termua dalam istrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia, dengan memberi skor kesesuaian dari pertanyaan terhadap angket tersebut teredapat 5 skor dengan keterangan sebagai berikut.

Keterangan Jawab. Hasil Tes Pertama 1  
 Skor 5 = Sangat Baik  
 Skor4 = Baik  
 Skor3 = Cukup Baik  
 Sko 2 = Kurang Baik  
 Skor1 = Tidak Baik

NAMA SISWA : Afelai Gilang  
 KELAS : 1 SD

Tabel Pertanyaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan membaca	Siswa sudah mampu menyebut huruf Contohnya huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y dan Z		✓			
		Siswa sudah mampu mengenal huruf Contohnya guru memperlihatkan salah satu huruf abjad kepada siswa apakah sudah bisa meyabutkan huruf tersebut dengan baik dan benar.?		✓			
		Siswa sudah mampu membaca perkata					



Lampiran 12

Lampiran 12  
ANGKET LITERASI BACA TULIS/KELAS 1 SD YAPIS DOOM TIMUR

**A. PERSETUJUAN PENGISIAN**

1. Di mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Angket Literasi Baca Tulis yang telah di buat sesuai kriteria kriteria yang termua dalam istrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan memberi skor kesesuaian dari pertanyaan terhadap angket tersebut teredapat 5 skor dengan keterangan sebagai berikut.

Keterangan Jawab. Hasil Tes *100%*  
 Skor 5 = Sangat Baik  
 Skor 4 = Baik  
 Skor 3 = Cukup Baik  
 Sko 2 = Kurang Baik  
 Skor 1 = Tidak Baik

NAMA SISWA : *afdal Bilang*  
 KELAS : 1 SD

Tabel Pertanyaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan membaca	Siswa sudah mampu menyebut huruf Contohnya huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y dan Z					✓
		Siswa sudah mampu mengenal huruf Contohnya guru memperlihatkan salah satu huruf abjad kepada siswa apakah sudah bisa meyabutkan huruf tersebut dengan baik dan benar.?					✓
		Siswa sudah mampu membaca perkata					



Lampiran 13

Lampiran 12  
ANGKET LITERASI BACA TULIS/KELAS 1 SD YAPIS DOOM TIMUR

A. PERSETUJUAN PENGISIAN

1. Di mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Angket Literasi Baca Tulis yang telah di buat sesuai kriteria kriteria yang termua dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia, dengan memberi skor kesesuaian dari pertanyaan terhadap angket tersebut teredapat 5 skor dengan keterangan sebagai berikut.

Keterangan Jawab. Hasil Tes Pertama 1

- Skor 5 = Sangat Baik
- Skor 4 = Baik
- Skor 3 = Cukup Baik
- Skor 2 = Kurang Baik
- Skor 1 = Tidak Baik

NAMA SISWA : *Azka Raihan*  
KELAS : 1 SD

Tabel Pertanyaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan membaca	Siswa sudah mampu menyebut huruf Contohnya huruf ABCDEFGHI JKLMNOPQ RSTUVWXY dan Z					✓
		Siswa sudah mampu mengenal huruf Contohnya guru memperlihatkan salah satu huruf abjad kepada siswa apakah sudah bisa meyabutkan huruf tersebut dengan baik dan benar.?					✓
		Siswa sudah mampu membaca perkata					✓



Lampiran 14

Lampiran 12  
 ANGKET LITERASI BACA TULIS/KELAS 1 SD YAPIS DOOM TIMUR

**A. PERSETUJUAN PENGISIAN**

1. Di mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Angket Literasi Baca Tulis yang telah di buat sesuai kriteria kriteria yang termua dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia, dengan memberi skor kesesuaian dari pertanyaan terhadap angket tersebut teredapat 5 skor dengan keterangan sebagai berikut.

Keterangan Jawab. Hasil Tes ~~1~~ **2**

**Skor 5 = Sangat Baik**

**Skor4 = Baik**

**Skor3 = Cukup Baik**

**Sko 2 = Kurang Baik**

**Skor1 = Tidak Baik**

NAMA SISWA : **Azka Raihan**  
 KELAS : 1 SD

Tabel Pertanyaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan membaca	Siswa sudah mampu menyebut huruf Contohnya huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y dan Z			✓		
		Siswa sudah mampu mengenal huruf Contohnya guru memperlihatkan salah satu huruf abjad kepada siswa apakah sudah bisa meyabutkan huruf tersebut dengan baik dan benar.?			✓		
		Siswa sudah mampu membaca perkata			✓		



Lampiran15

Lampiran 12  
ANGKET LITERASI BACA TULIS/KELAS 1 SD YAPIS DOOM TIMUR

**A. PERSETUJUAN PENGISIAN**

1. Di mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Angket Literasi Baca Tulis yang telah di buat sesuai kriteria kriteria yang termua dalam istrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia, dengan memberi skor kesesuaian dari pertanyaan terhadap angket tersebut teredapat 5 skor dengan keterangan sebagai berikut.

Keterangan Jawab, Hasil Tes Pertama I

Skor 5 = Sangat Baik

Skor4 = Baik

Skor3 = Cukup Baik

Sko 2 = Kurang Baik

Skor1 = Tidak Baik

NAMA SISWA : Fita Tamima

KELAS : 1 SD

Tabel Pertanyaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan membaca	Siswa sudah mampu menyebut huruf Contohnya huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y dan Z					✓
		Siswa sudah mampu mengenal huruf Contohnya guru memperlihatkan salah satu huruf abjad kepada siswa apakah sudah bisa meyabutkan huruf tersebut dengan baik dan benar.?					✓
		Siswa sudah mampu membaca perkata					✓



Lampiran 16

Lampiran 12  
ANGKET LITERASI BACA TULIS/KELAS 1 SD YAPIS DOOM TIMUR

A. PERSETUJUAN PENGISIAN

1. Di mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Angket Literasi Baca Tulis yang telah di buat sesuai kriteria kriteria yang termua dalam istrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan memberi skor kesesuaian dari pertanyaan terhadap angket tersebut teredapat 5 skor dengan keterangan sebagai berikut.

Keterangan Jawab. Hasil Tes *AKB*

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup Baik

Sko 2 = Kurang Baik

Skor 1 = Tidak Baik

NAMA SISWA : *Fata Tamima*

KELAS : 1 SD

Tabel Pertanyaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor Nilai					
			1	2	3	4	5	
1	Kemampuan membaca	Siswa sudah mampu menyebut huruf Contohnya huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y dan Z						✓
		Siswa sudah mampu mengenal huruf Contohnya guru memperlihatkan salah satu huruf abjad kepada siswa apakah sudah bisa meyabutkan huruf tersebut dengan baik dan benar.?						✓
		Siswa sudah mampu membaca perkata						✓



Lampiran 17

Lampiran 12  
 ANGKET LITERASI BACA TULIS/KELAS 1 SD YAPIS DOOM TIMUR

**A. PERSETUJUAN PENGISIAN**

1. Di mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Angket Literasi Baca Tulis yang telah di buat sesuai kriteria kriteria yang termua dalam istrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan memberi skor kesesuaian dari pertanyaan terhadap angket tersebut teredapat 5 skor dengan keterangan sebagai berikut.

Keterangan Jawab. Hasil Tes Pertama 1

Skor 5 = Sangat Baik

Skor4 = Baik

Skor3 = Cukup Baik

Sko 2 = Kurang Baik

Skor1 = Tidak Baik

NAMA SISWA : *Gaston T*

KELAS : 1 SD

Tabel Pertanyaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan membaca	Siswa sudah mampu menyebut huruf Contohnya huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y dan Z					✓
		Siswa sudah mampu mengenal huruf Contohnya guru memperlihatkan salah satu huruf abjad kepada siswa apakah sudah bisa meyabutkan huruf tersebut dengan baik dan benar.?					✓
		Siswa sudah mampu membaca perkata					✓



Lampiran 18

Lampiran 12  
 ANGKET LITERASI BACA TULIS/KELAS 1 SD YAPIS DOOM TIMUR

**A. PERSETUJUAN PENGISIAN**

1. Di mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Angket Literasi Baca Tulis yang telah di buat sesuai kriteria kriteria yang termua dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia, dengan memberi skor kesesuaian dari pertanyaan terhadap angket tersebut teredapat 5 skor dengan keterangan sebagai berikut.

Keterangan Jawab. Hasil Tes *Ke-2*  
 Skor 5 = Sangat Baik  
 Skor4 = Baik  
 Skor3 = Cukup Baik  
 Sko 2 = Kurang Baik  
 Skor1 = Tidak Baik

NAMA SISWA : *Gaston Y*  
 KELAS : 1 SD

Tabel Pertanyaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan membaca	Siswa sudah mampu menyebut huruf Contohnya huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y dan Z				✓	
		Siswa sudah mampu mengenal huruf Contohnya guru memperlihatkan salah satu huruf abjad kepada siswa apakah sudah bisa meyabutkan huruf tersebut dengan baik dan benar.?				✓	
		Siswa sudah mampu membaca perkata				✓	



## Lampiran 19

### LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA GURU

#### “Analisis Literasi Baca Tulis pada Siswa Kelas I SD Yapis Doom Timur Kota Sorong”

##### **Pertanyaan Peneliti :**

1. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca anak pada siswa kelas 1 SD Doom Timur ?
2. Apakah anak sudah mengenal huruf dengan baik?
3. Huruf-huruf apa saja yang siswa sudah kenal?
4. Apakah anak sudah mampu membaca ?
5. Bagaimana guru mengelola kelas 1 dalam memberikan pembiasaan membaca ?
6. Apakah siswa sudah mengenal huruf Alfabet?
7. Bagaimana kemampuan membaca dan menulis pada anak/siswa kelas 1 ?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses mengajar pada kelas 1 ?
9. Apa saja trik ibu dalam mengajar terhadap anak yang belum mampu membaca ?
10. Persiapan apa saja yang ibu siapkan sebelum melakukan pembelajaran

##### **Jawaban Narasumber:**

1. Ya perkembangannya di kelas 1 sudah sangat bagus ya dari awal mereka belum bisa peganpensil jadi bisa pegan pensil,bisa menulis membacanya juga sudah meningkat sudah baik.  
  
Peneliti berarti mereka 100% berarti mereka semuanya sudah mengenal huruf dan membaca,tidak 100% juga karena kendalanya di kehadiran kalo mereka

yang jarang hadir yaitu kemampuannya tidak sama dengan mereka yang sering hadir tidak 100% hanya 80% saja.

2. Kalo huruf mereka sudah mengenal semua
3. Ya yang mereka sudah mulai kenal seketika kami satu kata di papan tulis kami tunjuk salah satu huruf mereka sudah mapuh menyebutkan huruf tersebut.
4. Membaca sudah bisa tapi yang untuk lancer membaca belum semuanya lancer membaca ada yang mengeja ada yang baru tau huruf
5. Ya pembiasaan anak untuk membaca ya setiap pembelajaran yang kita ajarkan di depan itu kita sisipkan dengan membaca mau itu matematika, Bahasa Indonesia pelajaran olahraga kita menyisipkan dengan membaca, ketika ada huruf di situ kita menyisipkan ada bacaan kita menyisikan dengan mengajar sama-sama jadi tidak harus pada pembelajaran literasi saja ada pembelajaran lain ketika ada bacaan kita menyisipkan dengan membaca sedikit dami sedikit
6. Ya mereka sudah mengenal huruf alfabet dengan baik
7. Tidak 100% hanya 80% lah kalo menulis mereka sudah bagus semua tulisannya hanya di membacanya yang belum.
8. Ya kendalanya siswa kelas 1 ini kadang masih pikiran bermain, kadang masih pikiran mau menagis jadi seperti itu kendalanya kandang juga kehadirannya jarang masuk, karena mereka dirumah belum bisa bangun pagi trus kalo di kelas 1 emosinya belum siap, sebenarnya mereka sudah siap Cuma musti dibimbing pelang-pelang jadi kalo jadi guru kelas 1 itu harus sabar mereka

menagis, mereka mengadu, mereka bikin sesuatu yang mungkin bagi kita guru-guru itu tidak masuk akal jadi kita para guru tidak boleh marah mereka. kalo ibu guru marah jangan sampai ibu guru marah ya kita marah tapi tidak sampai memukul mereka.

9. Triknya yaitu setelah yang tadi di kita menyisipkan di pelajaran yang lain nah nanti ketika yang lain sudah lancar membaca itu di panggil ke depan 1 tidak bisa rame-rame memang bisa rame-rame juga mereka mendegar temannya dengan sendiri mereka bisa menyadari oh ternyata seperti itu, iya jadi belajar bersama-sama itu juga perlu belajar individu juga perlu.

10. Ya yang pertama saya siapakan sebelum pembelajaran itu

Materi nya di siapakan entah itu perangkat pembelajaran, Buku-buku nya dan mendianya kalo di dalam pembelajaran itu ada media disiapkan, trus kalo sudah masuk di kelas kita harus mengkondisikan kelas itu sebaik dan me menarik supaya anak- siap dan semangat untuk belajar.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 41. Aktiviats Pembelajaran Literasi Baca Tulis SD Yapis



Gambar 4.2. Aktivitas Literasi Baca SD Yapis Doom Timur Kota Sorong



Gambar 4.3. Kegiatan Apel Pagi



Gambar 4.4. Aktivitas Pembelajaran di dalam Kelas



Gambar 4.5. Bersama Ibu Wali Kelas 1 SD Yapis Doom Timur Kota Sorong



Gambar 4.6 Bersama Ibu Kepala Sekolah SD Yapis Doom Timur Kota Sorong



Gambar 4.6. Diskusi Wawancara bersama Ibu Wali Kelas 1 SD Yapis Doom Timur Kota Sorong



Gambar 4.7. Wawancara bersama Wali Kelas 1 SD Yapis Doom Timur Kota Sorong

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**DESIANA SADRAFLE**, Lahir di Sorong Papua Barat Daya tepat pada tanggal 28 Juni 2000, anak ke 2 (dua) dari 6 (enam) bersaudara, dari pasangan ayahanda **PETRUS SADRAFLE** dan Ibunda **KAROLINA WUJUK**. Penulis memulai pendidikan pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri 28 Kota Sorong pada tahun 2009 dan tamat pada tahun ajaran 2014/2015, Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bukit Zaitun Kota Sorong dan Selesai pada tahun ajaran 2017/2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YPK 2 Kota Sorong dan selesai pada tahun ajaran 2020/2021. Pada tahun 2020 penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dan selesai pada tahun Akademik 2023/2024.